

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1) Metode pembinaan akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Kendari yaitu:

1. Metode Keteladanan

Seluruh elemen pengurus berperan aktif sebagai figur teladan mahasantri secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa sehingga mahasantri termotivasi meniru dan mencontohnya, jadi bukan hanya disampaikan secara lisan saja tetapi langsung memberi contoh nyata. Adapun metode pembinaan akhlak dengan keteladanan yaitu, meneladankan Sholat berjamaah, meneladankan zikir dan baca Al-Qur'an, meneladankan sikap dan perkataan yang sopan dan santun, meneladankan sikap saling tolong menolong, meneladankan berpakaian yang rapi dan sopan, meneladankan adab menerima tamu, serta meneladankan kejujuran.

2. Metode Pembiasaan

Mahasantri dibiasakan dan diakrabkan dengan suasana pesantren, serta praktik kehidupan keagamaan secara umum. Kajian-kajian keislaman, shalat berjamaah (Shubuh, Maghrib, Isya) dan

membaca Al-Qur'an menjadi menu wajib dalam rangka menanamkan kebiasaan baik, disamping itu ada menu sunnah lainnya seperti shalat malam, shalat dhuha, istighatsah, dan puasa senin kamis, hal ini tidak menjadi paksaan kepada mahasantri yang ingin melaksanakannya. Selain itu mahasantri dibiasakan untuk hidup bersih dan rapi, serta perilaku-perilaku positif lainnya.

3. Metode Pemberian Nasehat

Metode pemberian nasehat dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah juga *Musyrifah* dan *Mudabbirah*. Nasehat-nasehat yang diberikan tentunya dengan cara-cara yang baik dan mendidik, baik secara verbal maupun non verbal. Mahasantri selalu senantiasa diberi nasehat untuk senantiasa berakhlak dengan baik, selain itu juga apabila mahasantri melakukan pelanggaran maka langkah awal adalah dengan memberi nasehat agar tidak melakukan pelanggaran yang sama.

4. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan digunakan pada pembinaan Al-Qur'an dan Hadist, dimana Ustadz dan Ustadzah selalu memberi perumpamaan kepada mahasantri mengenai persoalan-persoalan yang masih belum jelas untuk kemudian dapat dipahami dengan baik melalui sesuatu yang dapat dirasakan secara nyata. Seperti dalam kajian kitab Riyadus salihin bab tentang sabar, dari situ ustad menjelaskan mengenai hadistnya yang kemudian mahasantri di beri perumpamaan tentang sabar kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti ketika mendapat musibah kehilangan uang diasrama atau kehilangan barang, maka harus sabar

percaya bahwa Allah sudah mengatur segalanya, ada hikmah disetiap kejadian yang dialami.

5. Metode Pemberian *Reward* (Penghargaan)

Metode pemberian *reward* (penghargaan) ini dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah pada saat melakukan pembinaan maupun *Musyrifah* dan *Mudabbirah*, terlihat bahwa jika ada mahasantri yang berprestasi, selalu berperilaku baik dalam keseharian, jarang melakukan pelanggaran, pengurus memberi reward, reward yang tidak hanya berupa materi tapi juga non materi seperti pujian, kata-kata motivasi untuk terus semangat lagi dalam belajar, agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya. Dan jika mahasantri memiliki akhlak yang bagus mulai dari awal masuk Ma'had, maka *reward* yang diberikan yaitu diangkat jadi *Mudabbirah*. Hal ini juga membawa pengaruh baik kepada mahasantri lain untuk selalu giat dalam belajar serta selalu senantiasa berperilaku baik.

6. Metode Pemberian Hukuman (*Punishment*)

Hukuman akan diberikan bagi setiap Mahasantri yang melanggar aturan, hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang memalukan, tetapi hukuman yang mendidik dan bermanfaat baik bagi mahasantri maupun bagi orang lain. Sistem pemberian hukuman dilakukan secara berjenjang, yaitu jika tingkat pelanggarannya ringan maka *musyrifah* yang akan menangani, tetapi jika pelannggarannya cukup berat maka hal tersebut akan ditangani oleh pengasuh dan mudir. Mahasantri selalu diberitahu untuk selalu patuh pada aturan, diharapkan

untuk meminimalisir pelanggaran yang ada, tujuan diberikannya hukuman bukan untuk membuat mahasantri menjadi menjadi terkucilkan tetapi untuk membuat mahasantri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri

1. Faktor Pendukung

- a. Lingkungan
- b. Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Mengadakan Kerjasama dengan Pihak Lain
- d. Fasilitas Ma'had

2. Faktor Penghambat

- a. Latar belakang pendidikan mahasantri yang berasal dari pendidikan non pesantren melainkan mayoritas dari sekolah umum.
- b. Kurangnya kesadaran mahasantri untuk berubah jadi lebih baik.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga civitas akademik IAIN Kendari agar bekerja sama dengan pihak pelaksana program Ma'had untuk sama-sama memotivasi atau mendorong mahasantri agar lebih semangat mengikuti program Ma'had, serta berupaya untuk menambah fasilitas sarana prasarana penunjang kebutuhan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

2. Diharapkan kepada pengasuh Ma'had Al-Jami'ah untuk terus berusaha menggali dan mengembangkan metode belajar untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, meningkatkan kedisiplinan, serta para pengasuh lebih mendukung dan membimbing mahasiswa agar selalu mengikuti kegiatan ma'had untuk kebaikan mereka khususnya.
3. Diharapkan pihak pimpinan Ma'had dapat mengevaluasi kembali metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mahasiswa, fasilitas sarana prasarana perlu adanya penunjang kebutuhan dalam kajian agar mahasiswa semangat dan semakin rajin dalam mengikuti, serta perlu adanya tambahan tenaga pengajar di Ma'had sehingga program-program yang direncanakan di Ma'had dan dapat di implementasikan dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Ma'had, selain daripada itu perlu ditambah pembelajaran lainnya seperti kitab kuning.
4. Bagi Mahasiswa diharapkan kedepannya agar lebih giat mengikuti program Ma'had, mahasiswa perlu memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan yang berkenan dengan kajian akhlak dan hendaknya dapat memaksimalkan diri mengikuti program-program Ma'had.
5. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi. Oleh karena itu, peneliti yang

akan datang semoga bisa menemukan hal-hal yang baru lagi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari tentang program-programnya, sehingga Ma'had bisa lebih berkembang.

6. Untuk masyarakat umum diharapkan berpartisipasi dalam hal memperbaiki akhlak. Contohnya seperti saling bertegur dan menasehati jika terdapat pelanggaran nilai-nilai akhlak dan memilih lembaga pendidikan yang baik untuk memperbaiki akhlak. Hal ini sangat penting agar akhlak tidak hanya menjadi teori kering saja tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

